

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman digital seperti sekarang, banyak keterbaruan yang memudahkan kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Seperti dalam hal menyimpan uang, dahulu kita menyimpan uang dengan cara menabung pada celengan ayam. Menabung itu bagus namun uang yang dikumpulkan dalam jangka waktu yang lama akan mengalami penurunan nilai dan kualitas. Solusi untuk permasalahan tersebut tidak hanya dengan menambah pemasukan saja namun juga dengan cara berinvestasi. Investasi adalah menanamkan sejumlah dana atau sumberdaya lainnya dengan tindakan yang dilakukan saat ini untuk mendapatkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Contohnya seperti investasi pada saham yang mengharapkan keuntungan dari hasil kenaikan harga saham atau pembagian dividen perusahaan (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015).

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual dan institusional atas sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Saham memiliki karakteristik antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, diumumkan untuk memiliki Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) atau *right issue*, dan juga terdapat potensi *capital gain* atau *capital loss* (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015). Investor mendapat keuntungan dari tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*), maupun pendapatan dari dividen (*dividend yield*) investor sendiri lebih menyukai dividen dibandingkan *capital gain* karena dividen mampu meningkatkan keuntungan investasi saham, mengurangi risiko portofolio dan membantu menjaga daya beli modal (Edmon, 2021).

Dividen merupakan sebuah dorongan bagi seorang investor untuk melakukan investasi pada instrumen keuangan. Dividen menggambarkan sebuah laba yang telah dihasilkan selama periode akuntansi tertentu, yang merupakan hasil untuk para investor karena telah membeli saham perseroan. Dividen dapat dikategorikan menjadi, pembagian dalam bentuk uang tunai dan pembagian dalam

bentuk non-tunai. Dividen tunai termasuk ke dalam keuntungan yang setelah nya akan dibayarkan untuk para investor. Dividen tunai lebih disukai oleh pihak investor daripada dividen non tunai, oleh karena dalam pembagian dividen secara tunai akan mengurangi ketidakpastian pada aktivitas investasi dan merupakan hal yang umum jika perusahaan membagikan dividen secara tunai. Sebagai seorang investor untuk memperkirakan perusahaan bisa atau tidaknya mengeluarkan dividen tunai untuk tahun ini dan tahun mendatang, maka diperlukan pemahaman dari faktor penentu dividen tunai (S. R. Siregar & Hasanah, 2019)

Perseroan menggunakan laba bersih sebagai salah satu komponen penting untuk menentukan jumlah dividen yang akan diberikan dalam bentuk uang tunai. Oleh karena perseroan yang memiliki laba yang tinggi dianggap makmur dan dapat berkembang di tiap tahunnya. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan tetapi memiliki keterbatasan dana tunai dari kegiatan operasional nya, memilih untuk tidak mendistribusikan dividen tunai karena aspek ini dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Dana tunai ini bisa dilihat pada laporan arus kas operasional (Santoso & Manaf, 2019). Sebelum membayar dividen tunai, perusahaan terlebih dahulu membayarkan utang atau kewajibannya. Entitas bisnis dalam hal memenuhi tanggung jawabnya yang bersifat jangka panjang memerlukan pertimbangan dari rasio *leverage* karena semakin besar *leverage* maka akan menjadi kewajiban utama bagi perusahaan, sehingga dalam melakukan pembayaran dividen tunai akan semakin sedikit, dibandingkan saat *leverage* berada pada rasio yang rendah (Septi Baharati, 2019).

Laba bersih, arus kas operasi dan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai yang dimana apabila kegiatan operasional perusahaan meningkat maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan dapat membagikan dividen tunai yang besar. Maka dari itu laba bersih dan arus kas operasi menjadi bahan pertimbangan bagi investor. Sementara itu perusahaan akan membayar dividen tunai kepada investor dengan ketentuan jika *leverage* yang diperoleh perusahaan memiliki rasio rendah maka dividen tunai yang dibagikan kepada perusahaan akan meningkat (Marismiati & Aini, 2021). Sebagai data awal penelitian, penulis membuat tabel yang terdiri dari dividen tunai, laba

bersih, arus kas operasi dan *leverage* dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2020.

Tabel 1.1 Dividen tunai, laba bersih, arus kas operasi dan leverage perusahaan manufaktur tahun 2019 dan 2020

*Dalam jutaan rupiah

Kode Emiten	Dividen Tunai		Laba Bersih		Arus Kas Operasi		Leverage	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
INTP	2.024.677	2.668.893	1.835.305	1.806.337	3.530.772	3.538.011	0,20	0,23
TOTO	113.520	30.960	140.598	-30.690	277.886	309.308	0,52	0,61
CPIN	638.281	258.375	3.642.226	3.845.833	3.400.173	4.845.575	0,39	0,33
ASII	8.547	749	26.621.000	18.571.000	19.186	37.683	0,76	0,84
TRIS	5.838	4.711	41.485	-3.987	29.015	86.497	0,74	0,66
GGRM	5.002.629	7.397	10.880.704	7.647.729	11.174.030	17.477.714	0,54	0,34
HMSP	13.632.478	13.934.306	13.721.513	8.581.378	17.145.967	11.953.039	0,64	0,43
TCID	84.448	84.448	145.149	-54.777	126.569	311.192	0,26	0,24
CINT	3.300	2.000	7.221	249	1.956	9.914	0,34	0,29
KLBM	11.200	11.200	38.648	6.564	-90.086	63.391	0,51	0,22

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data diolah, 2022)

Fokus pemilihan sampel dalam tabel diatas adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dan 2020 secara random. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian karena perusahaan manufaktur mempunyai beragam sub-sektor dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa, selain itu perusahaan manufaktur cenderung lebih stabil dalam masa sulit seperti pandemi covid-19 saat ini. Dalam tabel 1.1 dapat dilihat perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), Trisula International Tbk (TRIS) dan Mandom Indonesia Tbk (TCID) mengalami laba bersih minus di tahun 2020, namun bisa mengeluarkan dividen tunai untuk tahun 2020. Begitu pula perusahaan Kabelindo Murni Tbk (KLBM) yang mengalami minus pada arus kas operasinya, namun bisa mengeluarkan dividen tunai di tahun 2019. Untuk *leverage* sendiri semakin tinggi *leverage* maka pembagian dividen tunai

cenderung menurun karena perusahaan tersebut akan lebih mengutamakan pembayaran utang karena liabilitas merupakan prioritas utama yang harus dilunasi, namun pada tabel 1.1 ada perusahaan yang mengalami peningkatan *leverage* dan diikuti dengan meningkatnya dividen tunai. Cakupan 3 perusahaan dengan periode 2 tahun untuk penelitian masih terlalu dangkal, dibutuhkan perusahaan yang banyak untuk melakukan penelitian keabsahan data.

Teori agensi merupakan sebuah korelasi dari sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer untuk mengelola kegiatan perusahaan, agen tersebut menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Teori agensi dalam konteks dividen tunai melibatkan perilaku dan dinamika antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen, (Valerie, 2019). Hubungan antara kendali manajemen terhadap pembayaran dividen tunai dan keinginan pemegang saham atas pengembalian investasinya. Sehingga faktor-faktor penentu dividen tunai seperti laba bersih, arus kas operasi dan *leverage* bisa menjadi sinyal yang digunakan manajemen dalam menginformasikan performaperusahaan kepada pemegang saham.

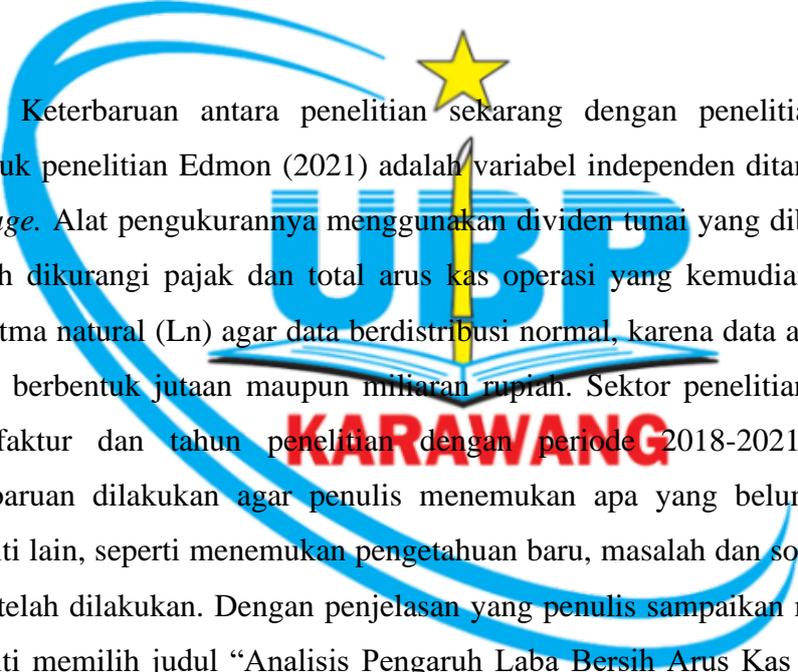
Teori sinyal merupakan sebuah isyarat yang digunakan oleh perusahaan kepada investor, sinyal yang disampaikan terbagi dua yaitu sinyal positif dan sinyal negatif. Teori sinyal ini berpengaruh pada penelitian, karena dapat menjadi dasar pengambilan keputusan terkait pembagian dividen tunai. Menjelaskan seberapa baik kondisi keuangan perusahaan dalam laporan keuangan yang diteruskan sebagai sinyal untuk menarik minat investor menanamkan modalnya pada perusahaan (Suganda,2018:15).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edmon (2021), Indun Maulina (2021), Retno Niranti (2021) menyatakan laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai. Pengaruh parsial antara laba bersih terhadap dividen tunai berarah positif pada penelitian terdahulu. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cici Seliana Siregar (2019), Yolanda, Buntoro Heri, Tiara dan Delta (2019) menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, Buntoro Heri, Tiara dan Delta (2019), Oktariani Dewi dan Muyassaroh (2019) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai. Pengaruh secara parsial ini

menandakan keterikatan antara variabel arus kas operasi terhadap dividen tunai. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridel, Harijanto dan Victorina (2019), Ismiawati, Arief dan May (2021) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Baharianti (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap dividen tunai. Pengaruh yang ditimbulkan berarah negatif. Artinya, semakin besar kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, maka dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen tunai. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Rianto dan Dwi Trisna M (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

Keterbaruan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu teruntuk penelitian Edmon (2021) adalah variabel independen ditambah dengan *leverage*. Alat pengukurannya menggunakan dividen tunai yang dibagikan, laba setelah dikurangi pajak dan total arus kas operasi yang kemudian dilakukan logaritma natural (\ln) agar data berdistribusi normal, karena data aslinya terlalu tinggi berbentuk jutaan maupun miliaran rupiah. Sektor penelitian perusahaan manufaktur dan tahun penelitian dengan periode 2018-2021. Perbedaan keterbaruan dilakukan agar penulis menemukan apa yang belum ditemukan peneliti lain, seperti menemukan pengetahuan baru, masalah dan solusi dari riset yang telah dilakukan. Dengan penjelasan yang penulis sampaikan maka dari itu peneliti memilih judul “Analisis Pengaruh Laba Bersih Arus Kas Operasi Dan *Leverage* Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penurunan nilai laba bersih diikuti dengan kenaikan nilai dividen tunai, sehingga berdampak pada laba yang kurang dan menimbulkan masalah pada aktivitas operasional juga aktivitas pendanaan.
2. Penurunan nilai arus kas operasi diikuti dengan kenaikan nilai dividen tunai, sehingga berdampak pada uang tunai tidak cukup untuk membiayai aktivitas sehari-hari perusahaan.
3. Penurunan nilai *leverage* diikuti dengan penurunan nilai dividen tunai, sehingga berdampak pada ketidakpuasan dari pihak pemegang saham terhadap hasil investasi mereka.
4. Pembagian dividen tunai yang tidak tentu oleh perusahaan menyebabkan kekhawatiran investor terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Adanya konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) akan mempengaruhi pembayaran dividen tunai.
6. Terjadi ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti ingin melakukan pengujian kembali dengan penelitian yang sama dan penambahan satu variabel independen dengan teknik pengambilan sampel yang berbeda.

1.3 Batasan Penelitian

Untuk lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan batasan penelitian yang antara lain:

1. Pada batasan variabel, ruang lingkup pembahasan ini mencakup variabel dependen dividen tunai, variabel independen yaitu laba bersih, arus kas operasi dan *leverage*.
2. Batasan sampel dan lokasi penelitian, yaitu pada www.idx.co.id dengan cakupan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran deskriptif dari variabel laba bersih, arus kas operasi, *leverage* dan dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2021?
2. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Bagaimana pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan *leverage* terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis laba bersih, arus kas operasi, *leverage* dan dividen tunai secara deskriptif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap dividen tunai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap dividen tunai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara laba bersih, arus kas operasi dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap dividen tunai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai sumbangan pengetahuan mengenai laba bersih, arus kas operasi, *leverage* dan dividen tunai perusahaan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan peneliti, khususnya dibidang keuangan perusahaan yang menyangkut aspek laba bersih, arus kas operasi, *leverage* dan dividen tunai.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mengelola kinerja keuangan suatu perusahaan dengan baik agar bisa menerbitkan dividen tunai sesuai dengan kondisi laba sehingga bisa menarik minat para investor untuk membeli saham.

c. Bagi Akademisi

Khusus untuk lingkungan perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan dan menganalisis lebih jauh mengenai studi yang terkait. Dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.